

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2012) .Umbi bawang merah juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti: sakit perut atau perut kembung, obat bisul, radang tenggorok, obat batuk, obat jerawat dan penurunan kadar gula darah (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan sayuran rempah yang cukup populer di Indonesia, memiliki nilai ekonomis yang tinggi berfungsi sebagai penyedap rasa dan dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional. Prospek pengembangan bawang merah sangat baik yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi bawang merah seiring bertambahnya jumlah penduduk (Departemen Pertanian, 2009).

Kabupaten Karo Dalam Angka (2020), menunjukkan di tahun 2019 produktivitas bawang merah untuk daerah kabupaten Tanah Karo berasal dari 7 kecamatan yaitu: Kecamatan Mardinding 733 ton, Kutabuluh 12 ton, Payung 1.237,40 ton, Tiganderket 1.587 ton, Naman Teran 7 ton ,Barus jahe 14,50 ton dan Merek 2.450 ton , dengan total produksi bawang merah di tahun 2019 untuk Kabupaten Karo adalah 6.040,90 ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 produksi bawang merah pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan produksi total di Kabupaten Tanah Karo hanya 3.876,40 ton (BPS Karo, 2020).

Batu Ijo merupakan salah satu salah satu varietas unggulan bawang merah yang berkembang puluhan tahun di kota Batu-Jawa Timur. Saat ini di Jawa Timur terdapat beberapa Varietas unggul bawang merah spesifik lokasi yaitu varietas Bauji yang berasal dari Nganjuk dan sesuai ditanam di musim hujan serta varietas

Batu ijo yang umumnya ditanam di dataran tinggi dan dataran medium, varietas Monjung dari Pamekasan, Biru Lancur dari Probolinggo dan beberapa varietas lainnya. Sedangkan varietas Super Philip merupakan varietas unggul asal introduksi dari Philipine yang telah berkembang di hampir semua sentra produksi bawang merah di Indonesia (Baraswati, 2009).

Faktor yang cukup menentukan kualitas umbi bibit bawang merah adalah ukuran umbi. Dalam hal ini masyarakat masih belum mengetahui ukuran umbi yang paling bagus dan baik untuk di budidayakan. Berdasarkan ukuran umbi, umbi bibit digolongkan menjadi tiga kelas, yaitu : - umbi bibit besar ($\emptyset = > 1,8$ cm atau > 10 g) - umbi bibit sedang ($\emptyset = 1,5 - 1,8$ cm atau $5 - 10$ g) - umbi bibit kecil ($\emptyset = < 1,5$ cm atau < 5 g) Umbi bibit yang besar dapat menyediakan cadangan makanan yang banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya di lapangan. Sebelum ditanam, kulit luar umbi bibit yang mengering dibersihkan. Untuk umbi bibit yang umur simpannya kurang dari 2 bulan biasanya dilakukan pemotongan ujung umbi sepanjang kurang lebih $\frac{1}{4}$ bagian dari seluruh umbi. Tujuannya untuk mempercepat pertumbuhan tunas dan merangsang tumbuhnya umbi samping (Rismunandar, 1986 ; Hidayat, 2004).

Pestisida adalah substansi yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Kata pestisida berasal dari kata pest yang berarti hama dan cida yang berarti pembunuh. Jadi secara sederhana pestisida diartikan sebagai pembunuh hama yaitu tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi, bakteri, virus, nematode, siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan (Djojosumarto, 2008). Menurut Permenkes RI, No.258/Menkes/Per/III/1992 Semua zat kimia/bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk membrantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil pertanian, memberantas gulma, mengatur/merangsang pertumbuhan tanaman tidak termasuk pupuk, mematikan dan mencegah hama-hama liar pada hewan-hewan piaraan dan ternak, mencegah/memberantas hama-hama air, memberantas/mencegah binatang-binatang dan jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan alat-alat angkutan, memberantas dan mencegah binatang-binatang termasuk serangga yang dapat

menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah dan air.

Penggunaan pestisida yang tidak bijaksana akan menimbulkan efek samping bagi kesehatan manusia, sumber daya hayati dan lingkungan pada umumnya. Penggunaan pestisida pada petani dengan cara penyemprotan. Petani yang tidak dilengkapi alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida, besar kemungkinan akan terpapar pestisida yang dapat memasuki tubuh baik melalui pernapasan maupun kontak dengan kulit. (Achmadi, 1993)

Berdasarkan uraian di atas ,penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Ukuran Umbi dan Aplikasi Pestisida Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah varietas batu ijo ?
2. Berapa ukuran umbi yang di anjurkan untuk di budidayakan?
3. Berapa dosis pestisida yang baik untuk pertumbuhan dan produksi bawang merah varietas batu ijo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas ukuran umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah varietas batu ijo
2. Untuk mengetahui berapa ukuran umbi yang di anjurkan untuk di Budidayakan
3. Untuk mengetahui berapa dosis pestisida yang baik digunakan untuk pertumbuhan dan produksi bawang merah varietas batu ijo

1.4 Hipotesa Penelitian

1. Diduga ada pengaruh ukuran umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah varietas batu ijo.
2. Diduga ada pengaruh dosis pestisida yang baik digunakan untuk pertumbuhan dan produksi bawang merah varietas batu ijo.

1.5 Kegunaan penelitian

1. Sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Quality Berastagi.
2. Menjadi bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pertanian dan penambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam hal penyusunan skripsi tentang tanaman bawang merah varietas batu ijo.

